

# Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Pendekatan Service Learning

Nurhijrani\*<sup>1</sup>, Sartika<sup>2</sup>, Kasmawati<sup>3</sup>, Asriani Bahar<sup>4</sup>, Fanny Dewi Sartika<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa

\*e-mail: [nurhijrani@usy.ac.id](mailto:nurhijrani@usy.ac.id)<sup>1</sup>, [ayutika9@gmail.com](mailto:ayutika9@gmail.com)<sup>2</sup>, [kasmawati.lon@gmail.com](mailto:kasmawati.lon@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[asrianiromo@gmail.com](mailto:asrianiromo@gmail.com)<sup>4</sup>, [fannydewisartika@usy.ac.id](mailto:fannydewisartika@usy.ac.id)

## Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai kesehatan gigi dan mulut melalui metode service learning. Kegiatan dilaksanakan oleh Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa di Puskesmas Bajeng, Kabupaten Gowa, pada Mei 2023, dan diikuti oleh 17 kader posyandu. Evaluasi dilakukan menggunakan pretest dan posttest dengan 12 pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan kader setelah penyuluhan. Sebelum kegiatan, sebanyak 12 kader memiliki pengetahuan baik, 4 sedang, dan 1 buruk. Setelah penyuluhan, meningkat menjadi 15 kader berpengetahuan baik, 2 sedang, dan tidak ada yang termasuk kategori buruk. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan menggunakan ceramah interaktif dan media poster efektif dalam memperluas pemahaman peserta tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini juga mendorong peran aktif kader dalam memberikan edukasi kepada masyarakat di tingkat posyandu. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka masalah kesehatan gigi dan mulut di wilayah kerja Puskesmas Bajeng.

**Kata kunci:** Penyuluhan kesehatan; Kader posyandu; Kesehatan gigi dan mulut; Service learning.

## Abstract

This community service activity aimed to improve the knowledge of posyandu (integrated health post) cadres regarding dental and oral health through the service learning method. The activity was conducted by Syekh Yusuf Al-Makassari University of Gowa at Bajeng Public Health Center (Puskesmas Bajeng), Gowa Regency, in May 2023, and was attended by 17 posyandu cadres. The evaluation was carried out using pretest and posttest instruments consisting of 12 questions that had been tested for validity and reliability. The results showed an increase in the cadres' level of knowledge after the health education session. Before the activity, 12 cadres had good knowledge, 4 had moderate knowledge, and 1 had poor knowledge. After the counseling session, the number of cadres with good knowledge increased to 15, while 2 were in the moderate category, and none were in the poor category. This improvement indicates that the counseling method using interactive lectures and poster media was effective in enhancing participants' understanding of the importance of maintaining dental and oral health. The activity also encouraged the active role of cadres in providing health education to the community at the posyandu level. Therefore, this health education activity proved effective in improving the knowledge of posyandu cadres and is expected to contribute to reducing dental and oral health problems within the working area of Puskesmas Bajeng.

**Keywords:** Health education; Posyandu cadres; Dental and oral health; Service learning.

## 1. PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan organisasi kesehatan fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat serta upaya kesehatan perorangan tingkat pertama dengan menekankan pada kegiatan promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Anorital dkk., 2016). Upaya kesehatan masyarakat dikembangkan melalui pembinaan dan peningkatan peran serta masyarakat secara menyeluruh dan terpadu kepada seluruh lapisan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas. Dalam pelaksanaannya, organisasi kesehatan seperti Puskesmas memerlukan dukungan sumber daya manusia, metode, sarana, dan prasarana yang memadai agar tujuan kesehatan masyarakat dapat tercapai. Sumber daya manusia dan finansial menjadi modal utama dalam mencapai tujuan tersebut.

Tenaga kesehatan di Puskesmas terdiri atas tenaga medis (dokter, dokter gigi), paramedis (perawat, bidan, perawat gigi), serta tenaga penunjang seperti farmasis, sanitarian, dan penyuluh kesehatan (Arini dkk., 2019). Dokter gigi dan perawat gigi memiliki peran penting dalam melaksanakan upaya kesehatan gigi yang mencakup aspek kuratif, preventif, dan promotif. Pada umumnya, seluruh Puskesmas menyelenggarakan pelayanan kesehatan gigi dengan formasi tenaga yang bervariasi, baik lengkap (dokter gigi dan perawat gigi) maupun tidak lengkap (Andayasari, 2014; Ermawati dkk., 2015).

Upaya untuk memperoleh kesehatan gigi dan mulut yang baik harus disertai dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti menghindari makanan manis serta menyikat gigi dua kali sehari. Penyakit gigi dan mulut masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia (DepKes RI, 2009). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2018), sekitar 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut, serta 67,3% anak usia lima tahun memiliki angka karies yang tinggi.

Penyuluhan kesehatan merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk menyebarluaskan pesan dan menanamkan kesadaran agar masyarakat tidak hanya mengetahui, tetapi juga bersedia dan mampu menerapkan perilaku hidup sehat. Penyuluhan kesehatan identik dengan pendidikan kesehatan karena keduanya berorientasi pada perubahan perilaku (Arsyad, 2013). Keberhasilan pendidikan kesehatan dapat diukur melalui peningkatan pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan praktik (practice) peserta terhadap materi yang diberikan (Soekidjo, 2003; Herijulianti, 2002).

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa melaksanakan kegiatan penyuluhan dan pendidikan kesehatan di Puskesmas Bajeng pada Mei 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat peran tenaga kesehatan dan kader dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya dalam upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut.

Puskesmas Bajeng sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di Kabupaten Gowa berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui kegiatan promotif dan preventif. Namun, masih ditemukan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kesadaran rendah terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini mendorong perlunya pelatihan dan penyuluhan bagi kader kesehatan sebagai ujung tombak kegiatan kesehatan di masyarakat.

Melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh tim dari Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa, para kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng diberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, teknik menyikat gigi yang benar, serta pencegahan penyakit gigi dan mulut sejak dini. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta mendukung upaya Puskesmas Bajeng dalam menurunkan angka kejadian penyakit gigi dan mulut di wilayah kerjanya.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa dengan menggunakan metode service learning yang ditujukan kepada kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bajeng, Kabupaten Gowa. Di wilayah kerja Puskesmas Bajeng terdapat sejumlah posyandu aktif yang tersebar di berbagai dusun dan rukun warga. Kegiatan posyandu umumnya dilaksanakan satu kali setiap bulan, dengan jadwal yang disepakati bersama oleh para kader dan perangkat desa atau ketua rukun warga setempat.

Dalam kegiatan ini, pelaksana melakukan pretest dan posttest kepada kader posyandu sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Instrumen pretest dan posttest terdiri dari 12 butir pertanyaan yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Penyuluhan dilaksanakan menggunakan

metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan media poster edukatif agar materi lebih mudah dipahami oleh peserta.

Pengambilan data kegiatan ini dilakukan pada bulan Mei 2023. Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest guna menilai peningkatan pengetahuan kader mengenai kesehatan gigi dan mulut. Hasil evaluasi disajikan dalam bentuk tabel deskriptif dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta.

Kategori hasil pengukuran dibagi menjadi tiga, yaitu baik (76–100%), sedang (56–75%), dan kurang (<56%). Program dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan pengetahuan kader posyandu mengenai kesehatan gigi dan mulut setelah mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh tim Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa di Puskesmas Bajeng.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dilaksanakan oleh Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa di Puskesmas Bajeng pada Mei 2023 diikuti oleh 17 orang kader posyandu yang aktif di wilayah kerja puskesmas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta membekali mereka dengan informasi yang dapat diteruskan kepada masyarakat di tingkat posyandu.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua tahap, yaitu pretest sebelum penyuluhan dan posttest setelah penyuluhan. Kedua tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan kader posyandu setelah menerima materi edukasi. Setiap peserta menjawab 12 pertanyaan yang berkaitan dengan upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut, teknik menyikat gigi yang benar, pentingnya pemeriksaan rutin, serta kebiasaan hidup sehat untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Tabel 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan

Responden	Pengetahuan		
	Baik	Sedang	Buruk
17	12	4	1

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebelum penyuluhan dilakukan, sebagian besar kader posyandu sudah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik mengenai kesehatan gigi dan mulut. Dari total 17 responden, sebanyak 12 orang berada pada kategori baik, 4 orang berada pada kategori sedang, dan 1 orang termasuk dalam kategori buruk.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar kader telah memiliki pemahaman dasar terkait pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Namun, masih ada beberapa kader yang belum memahami secara menyeluruh mengenai aspek-aspek pencegahan, seperti cara menyikat gigi yang benar, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, serta pengaruh konsumsi makanan manis terhadap kesehatan gigi.

Faktor yang memengaruhi masih adanya kader dengan tingkat pengetahuan sedang dan buruk antara lain kurangnya pelatihan rutin mengenai kesehatan gigi di wilayah kerja Puskesmas Bajeng dan keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan. Beberapa kader menyatakan bahwa selama ini penyuluhan yang mereka terima lebih banyak berfokus pada kesehatan ibu dan anak, sedangkan kesehatan gigi dan mulut belum menjadi prioritas utama.

Kondisi awal ini menggambarkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan sangat relevan dan dibutuhkan, karena dapat menambah wawasan serta memperkuat kemampuan kader dalam memberikan edukasi kepada masyarakat.

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Penyuluhan

Responden	Pengetahuan		
	Baik	Sedang	Buruk
17	15	2	0

Setelah penyuluhan dilakukan, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan pada seluruh kader posyandu. Dari total 17 responden, sebanyak 15 orang masuk dalam kategori baik, 2 orang dalam kategori sedang, dan tidak ada kader yang termasuk dalam kategori buruk.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah interaktif yang dilengkapi media poster efektif dalam membantu kader memahami materi dengan lebih mudah. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini, cara menyikat gigi yang benar, penggunaan pasta gigi berfluoride, kebiasaan mengurangi konsumsi makanan manis, serta pentingnya pemeriksaan gigi secara rutin.

Respon kader selama kegiatan juga menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka aktif bertanya dan berbagi pengalaman mengenai kebiasaan masyarakat di wilayahnya yang sering mengabaikan kesehatan gigi. Dengan metode pembelajaran yang melibatkan diskusi dan tanya jawab, kader lebih mudah memahami materi dan mengaitkannya dengan situasi nyata di lapangan.

Tidak adanya peserta dengan tingkat pengetahuan buruk setelah penyuluhan membuktikan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman kader secara merata. Meski demikian, masih ada dua kader yang berada dalam kategori sedang. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan tingkat pendidikan dan kemampuan menyerap informasi di antara peserta. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan berupa pendampingan dan pelatihan berkelanjutan tetap diperlukan agar peningkatan pengetahuan dapat terus terjaga.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu setelah diberikan penyuluhan. Sebelum kegiatan, hanya 70,6% kader yang memiliki pengetahuan baik, namun setelah penyuluhan meningkat menjadi 88,2%. Selain itu, kategori buruk yang sebelumnya masih terdapat satu orang, kini sudah tidak ada lagi.

Peningkatan ini menggambarkan bahwa pendekatan penyuluhan dengan metode service learning sangat efektif karena menggabungkan unsur edukasi, praktik langsung, serta interaksi dua arah antara mahasiswa pelaksana dan peserta. Kader tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diajak berdiskusi dan mempraktikkan langsung cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peran kader sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan di masyarakat. Dengan meningkatnya pengetahuan mereka, diharapkan kader dapat menjadi agen perubahan dalam menyebarkan informasi kesehatan gigi dan mulut kepada ibu-ibu posyandu serta masyarakat umum di wilayah kerja Puskesmas Bajeng.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut mampu meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan. Kegiatan semacam ini sebaiknya terus dilakukan secara berkala agar kader tetap mendapatkan pembaruan informasi dan mampu mendukung upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut di tingkat Masyarakat.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dilaksanakan oleh Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa di Puskesmas Bajeng pada Mei 2023 memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terjadi peningkatan jumlah kader dengan tingkat pengetahuan baik dari 12 orang

menjadi 15 orang, sedangkan kategori buruk tidak ditemukan setelah penyuluhan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan, yaitu ceramah interaktif dengan media poster, efektif dalam membantu kader memahami materi secara lebih mudah dan menyenangkan.

Kegiatan ini juga memperkuat peran kader sebagai agen promosi kesehatan di masyarakat, khususnya dalam upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih variatif agar kader mampu menerapkan dan menyebarkan pengetahuan tersebut kepada masyarakat luas di wilayah kerja Puskesmas Bajeng.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andayasari, L. (2014). Analisis Hubungan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Gigi dan Kegiatan Penambalan dan Pencabutan Gigi di Puskesmas, *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*, 3(2), 85- 100.
- Anorital, A., Muljati, S., Andayasari, L. (2016). Gambaran Ketersediaan Tenaga dan Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi di Puskesmas (Analisis Lanjut Riset Fasilitas Kesehatan 2011), *Buletin Peneliti Kesehatan*, 44(3), 197-204.
- Arini, N.W., Ratmini, N.K, Wirata, I.N, Sirat N.M. (2019). Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Pelatihan Kader Posyandu Di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Tahun 2018. *Jurnal Masyarakat Sehat*, 1(1), 58-63.
- Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Depkes RI, (2009). *Profil Kesehatan Indonesia 2008*. Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI, (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Ermawati, T., Sari, D.S. & Arina, Y.M.D. (2015). Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Lansia (Improving the Oral Health of Elderly). *Laporan Penelitian Fakultas Kedokteran Gigi*, Universitas Jember.
- Herijulianti, E., Indriani, T.S., Arttini, S. (2002), *Pendidikan Kesehatan Gigi*, Jakarta: EGC.
- Soekidjo, N. 2003. *Ilmu kesehatan masyarakat (prinsip-prinsip dasar)*. Edisi ke-2. Jakarta: PT Rineka Cipta.